

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan fundamental yang menjadi fondasi bagi perkembangan intelektual dan akademis siswa. Kemampuan membaca memungkinkan siswa untuk membangun makna dari teks tertulis dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh (Somadayo, 2011). Membaca bukan hanya sekadar kegiatan mendekripsi kata-kata di atas kertas melainkan suatu proses kognitif yang melibatkan pemahaman dan interpretasi. Kemampuan ini bermanfaat bagi siswa dalam memahami pesan dan informasi yang terdapat dalam teks bacaan, kemampuan yang penting bagi pengembangan diri siswa dan penyelesaian berbagai tugas akademik (Cromley & Azevedo, 2007).

Pemahaman yang baik memberikan siswa kemampuan untuk memetakan dan menyintesis informasi, membangun pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era informasi seperti sekarang ini, kemampuan membaca tidak hanya dianggap sebagai suatu kebutuhan, melainkan juga sebagai kunci untuk mengakses pengetahuan, memperoleh informasi dari berbagai sumber. Kemampuan membaca dapat membuat seseorang menjadi terampil dalam menghadapi tantangan di era informasi (Damaianti, 2021).

Kemampuan membaca pemahaman pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi empat tahapan yaitu tahapan literal, interpretatif, kritis, dan kreatif (Dalman, 2014). Lebih lanjut Somadayo (2011) menjelaskan pemahaman literal nampak ketika pembaca dapat memahami maknanya sesuai dengan simbol-simbol bahasa yang digunakan dalam teks; kemampuan dalam menarik kesimpulan, membuat generalisasi, dan memahami sebab akibat termasuk ke dalam pemahaman interpretatif; pemahaman kritis nampak ketika pembaca tidak hanya dapat memahami makna secara tersurat dan tersirat, tetapi

Wiwiet Hervianti, 2024

ANALISIS MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI BERDASARKAN SELF-REGULATED LEARNING SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka juga dapat menganalisis dan menggabungkan informasi yang mereka baca; dan pemahaman kritis nampak pada pembaca yang tidak hanya dapat memahami makna secara tersurat dan tersirat, tetapi mereka juga dapat menganalisis dan menggabungkan informasi yang mereka baca.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar. Isnatun & Farida (2013: 80) memaparkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjabarkan tentang proses terjadinya ataupun terbentuknya suatu fenomena, baik alam maupun sosial. Teks dimulai dengan penjelasan umum tentang fenomena atau subjek yang ingin dijelaskan, dan kemudian dilanjutkan dengan urutan alasan atau penjelasan bagaimana fenomena tersebut terjadi, yang menuntut kemampuan pembaca untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, menyusun informasi secara logis, dan mengevaluasi kebenaran informasi yang disajikan.

Struktur teks eksplanasi yang terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelasan, dan penutup, mengharuskan pembaca untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dengan memahami bagaimana suatu peristiwa atau fenomena terjadi, menyusun informasi secara logis yaitu mengorganisasi informasi yang diperoleh dari teks menjadi suatu kesatuan yang koheren serta menganalisis informasi untuk mengevaluasi keabsahan informasi dan membedakan fakta dengan opini. Kemampuan-kemampuan ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada siswa. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang sama. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh strategi belajar yang digunakan siswa. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah strategi belajar mandiri atau yang lebih dikenal dengan *self-regulated learning* (SRL).

Self-regulated learning (SRL) dikembangkan oleh Barry J. Zimmerman (1989). *Self-regulated learning* (SRL) digambarkan sebagai kemampuan siswa dalam

berpartisipasi secara aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasional dan tindakan Zimmerman (1989). Lebih lanjut Zimmerman (2004) mengidentifikasi tiga komponen utama *self-regulated learning* (SRL) yaitu strategi kognitif, motivasi, dan perilaku. Strategi kognitif seperti membuat inferensi, menghubungkan ide, dan merangkum informasi sangat relevan dengan proses membaca pemahaman teks eksplanasi. *Self-regulated learning* (SRL) dapat membantu siswa mengembangkan strategi untuk mengidentifikasi struktur teks, mencari informasi penting, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Memahami teks eksplanasi tidak hanya melibatkan mengingat fakta, tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi. *Self-regulated learning* (SRL) membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk melakukan hal tersebut.

Motivasi intrinsik dan keyakinan diri yang tinggi juga akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi saat membaca, sebagaimana dikemukakan Chin (2004) yang menyebutkan strategi motivasi termasuk menganggap belajar sebagai kebutuhan seseorang atau minat intrinsik, memberikan pengakuan kepada diri sendiri, dan tidak menyerah saat menghadapi kesulitan.

Tingkat *self-regulated learning* siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi dalam diri dan keterampilan mengontrol diri saat belajar (Kristiyani, 2016). Kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran juga akan dipengaruhi oleh *self-regulated learning* tersebut (Puustinen & Pulkkinen, 2001). Karena itu, pembelajaran seharusnya membantu siswa memahami kebutuhan mereka dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memahami kebutuhan siswa dan beralih dari mengajar ke refleksi diri, sehingga guru perlu memahami *self-regulated learning* siswa (Schunk & Zimmerman, 1994).

Beberapa temuan penelitian menyoroti betapa pentingnya kemampuan *self-regulated learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman seseorang tentang bacaan. Salah satu contohnya adalah studi yang dilakukan oleh Mason

(2013) yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar mandiri, terutama dalam melacak dan mengontrol aktivitas membaca mereka, berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami bacaan dengan baik. Sementara Souvignier & Mokhesgerami (2006) menggambarkan *self-regulated learning* sebagai proses di mana individu secara aktif mengatur dan mengontrol pembelajaran mereka, telah terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, di mana seseorang yang aktif dalam mengatur kognisi, perilaku, dan perasaan mereka secara teratur dapat memahami bacaan dengan baik. Demikian pula studi yang dilakukan oleh Oruç dan Arslan (2016) menemukan bahwa keterampilan membaca dan pemahaman yang baik dapat dicapai melalui penerapan *self-regulated learning*. Siswa dengan kemampuan *self-regulated learning* yang baik dapat lebih efektif dalam membaca suatu teks yang kompleks dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selanjutnya Montalvo dan Torres (2004) mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki *self-regulated learning* tinggi diantaranya terbiasa menerapkan strategi kognitif yang meliputi pengulangan, elaborasi dan mengorganisasi teks, di mana kemampuan ini diperlukan untuk memahami teks eksplanasi.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-regulated learning* dan kemampuan membaca pemahaman secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan ini pada konteks teks eksplanasi dan siswa kelas V masih terbatas, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengungkap bagaimana strategi *self-regulated learning* yang digunakan siswa kelas V memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami teks eksplanasi pada keempat tingkatan pemahaman (literal, interpretatif, kritis, dan kreatif.. Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia ini siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan kritis (Santrock, 2011) yang diperlukan untuk memahami teks eksplanasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya dalam memahami teks eksplanasi. Dengan memahami

bagaimana siswa menggunakan *self-regulated learning* dalam membaca teks eksplanasi, pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendukung pengembangan keterampilan belajar mandiri siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana analisis membaca pemahaman teks eksplanasi berdasarkan *self-regulated learning* siswa kelas V sekolah dasar, yang dirumuskan dengan lebih spesifik dengan pertanyaan penelitian berikut.

- 1). Apa saja capaian tahapan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada materi teks eksplanasi di sekolah dasar?
- 2). Apa saja strategi *self-regulated learning* yang digunakan siswa kelas V dalam membaca pemahaman teks eksplanasi di sekolah dasar?
- 3). Apa saja hambatan- hambatan siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi berdasarkan *self-regulated learning*?
- 4). Apa saja solusi yang dikembangkan siswa dalam membaca pemahaman berdasarkan *self-regulated learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan dibahas. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1). Mendeskripsikan capaian tahapan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada materi teks eksplanasi di sekolah dasar.
- 2). Mendeskripsikan strategi *self-regulated learning* yang digunakan siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi di sekolah dasar.
- 3). Mendeskripsikan hambatan- hambatan siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi berdasarkan *self-regulated learning*.
- 4). Mendeskripsikan solusi yang dikembangkan siswa dalam membaca pemahaman berdasarkan *self-regulated learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis yang diuraikan dalam penelitian ini, disesuaikan dengan tujuan penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu dalam pembentukan gagasan untuk pengajaran di sekolah dasar yang secara khusus berfokus pada keterampilan membaca pemahaman dan *self-regulated learning* siswa
- b. Memberikan dasar teoritis bagi praktik pengajaran *self-regulated learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman serta pembelajaran yang mandiri.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang bermanfaat yang meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mereka serta pengembangan pembelajaran secara mandiri.
- b. Penelitian strategi *self-regulated learning* yang digunakan siswa di sekolah tempat penelitian diharapkan dapat membantu guru mengatasi masalah belajar seperti pemahaman siswa tentang membaca dan belajar secara mandiri.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam membuat model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Salah satu contohnya adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar.
- d. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, terutama mengenai strategi *self-regulated learning* serta membantu siswa dalam membaca pemahaman dengan lebih baik dan mengembangkan pembelajaran mandiri yang diterapkan dalam rangkaian pembelajaran di kelas.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini disusun dalam lima bab yang mencakup tentang studi mendalam mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan *self-regulated learning* dalam materi teks eksplanasi, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Peneliti mengilustrasikan tentang pentingnya kemampuan membaca pemahaman bagi siswa dan keterkaitan *self-regulated learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Rumusan masalah memuat pertanyaan- pertanyaan yang muncul berdasarkan latar belakang. Tujuan penelitian merupakan jawaban pertanyaan yang muncul berdasarkan rumusan masalah. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti sendiri.

Bab II merupakan paparan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya mengenai membaca pemahaman, tahapan membaca pemahaman, *self-regulated learning*, dan teks eksplanasi serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III peneliti memaparkan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kredibilitas penelitian, dan isu etik dalam penelitian. Desain penelitian ini adalah studi kasus yaitu sebuah penelitian yang berusaha memahami sebuah fenomena yang dialami partisipan dalam penelitian. Peneliti juga memaparkan alasan pemilihan partisipan dan tempat penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes membaca pemahaman dan wawancara. Adapun analisis data menggunakan model Miles & Hubberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Bab IV mendeskripsikan tentang hasil temuan dan pembahasan yang menjelaskan tentang hasil analisis kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa, *self-regulated learning* yang digunakan siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi, hambatan- hambatan yang dialami dalam membaca pemahaman teks eksplanasi berdasarkan *self-regulated learning* serta solusi dalam membaca pemahaman teks eksplanasi berdasarkan *self-regulated learning*. Bab V merupakan penutup yang meliputi simpulan, implikasi, dan rekomendasi bagi pihak yang telah membaca hasil penelitian ini.